

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Audit Internal

2.1.1.1 Pengertian Audit Internal

Audit Internal adalah fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk mengevaluasi kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan (Maliawan, Sujana dan Diatmika, 2017). Pemeriksa intern untuk melaksanakan aktivitas penilaian dalam organisasi untuk menelaah Kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pelayanan pada manajemen.(Komang Yoga Mahendra, Ema Trisnadewi dan Gusti Ayu Intan Saputra Rini, 2021:1)

Menurut Tugiman (2016:11) definisi audit internal adalah suatu fungsi penilaian independen yang dibentuk oleh manajemen untuk memberikan pelayanan kepada organisasi dengan cara melakukan *review* atas kecukupan sistem pengendalian intern dalam mengarahkan ketepatan, keekonomisan, efisiensi, dan efektifitas penggunaan sumber daya perusahaan.

2.1.1.2 Standar Profesi Audit Internal

The Institute of Internal Auditors (IIA) memperkenalkan seperangkat standar untuk Auditor Internal. Lima standar umum yang merupakan kerangka dasar adalah: Independensi, Keahlian Profesional, Lingkup Pekerjaan, Pelaksanaan Pekerjaan Audit, dan Pengelolaan Departemen Audit Internal (Sawyers, 2005: 21).

1. Independensi

Auditor internal yang professional harus memiliki independensi untuk memenuhi kewajiban profesionalnya; memberikan opini yang objektif, tidak dibatasi dan melaporkan masalah apa adanya, bukan melaporkan sesuai keinginan eksekutif atau lembaga. Auditor internal harus bebas dari hambatan dalam melaksanakan auditnya (Sawyer, 2005: 35).

2. Keahlian Profesional

Auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab perorangan.

Fungsi audit internal melakukan evaluasi dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan proses pengelolaan risiko, pengendalian, dan *governance* dengan menggunakan pendekatan sistematis, teratur dan menyeluruh.

3. Pelaksanaan Pekerjaan Audit

Dalam melaksanakan audit, auditor internal harus mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan.

4. Pengelolaan Departemen Audit

Penanggungjawab fungsi audit internal harus mengelola fungsi audit internal secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi audit internal memberikan nilai tambah bagi organisasi.

2.1.2 Pemahaman Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah seperangkat ilmu tentang sistem informasi

yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pemahaman akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat ilmu yang tersusun secara sistematis tentang bagaimana seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, penginterpretasian hasil proses tersebut berupa informasi kuantitatif yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar dalam memilih diantara berbagai alternatif.

Pengetahuan akuntansi tidak hanya perlu dimiliki oleh manajer atau pemilik perusahaan saja, akan tetapi harus dimiliki juga oleh para pemangku kepentingan terhadap pemilik bisnis. Pengetahuan yang dimiliki meliputi laporan keuangan yang digunakan. Laporan keuangan dapat dibaca oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai sumber informasi utama untuk pengambilan keputusan mereka. Sedangkan pemahaman adalah proses, cara perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan

2.1.2.2 Tingkat Pemahaman Akuntansi

Djuhari (2012:46) mendefinisikan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk mampu mendapatkan makna dan arti akan suatu hal yang dipelajari atau menjadi fokus pembahasan. Ia menyatakan bahwa hasil belajar

pemahaman merupakan tipe belajar yang paling tinggi jika dibandingkan dengan tipe belajar pengetahuan. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:

- 1) Tingkat pertama/terendah adalah pemahaman terjemahan. Pada tingkat ini diukur berdasarkan kemampuan informan dalam memberikan definisi serta menjelaskan pemahaman mereka terkait nama-nama akun dalam laporan keuangan berdasarkan pemahaman dan pencatatan keuangan yang mereka lakukan.
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran. Pada tingkat ini diukur berdasarkan kemampuan informan dalam mengelompokkan transaksi yang ada berdasarkan akun-akun tertentu yang ada dalam laporan keuangan.
- 3) Tingkat ketiga atau tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Pada tingkat ini diukur berdasarkan bagaimana informan dapat memprakirakan, menghitung serta mengisi dalam melakukan pencatatan keuangan yang sesuai dengan laporan keuangan pada umumnya.

2.1.2.3 Laporan Keuangan

Sebagaimana ditunjukkan oleh Solikah (2017) seperti dalam laporan keuangan adalah produk akhir dari sistem pembukuan yang dapat digunakan sebagai instrumen khusus antara informasi moneter dan individu yang diinvestasikan baik dari dalam organisasi maupun pihak luar. Sesuai dengan Norma Pembukuan Moneter PSAK No.1 (IAI, 2004: 04) merekomendasikan. “laporan keuangan adalah laporan sesekali yang siap sesuai standar akuntansi yang sehat sehubungan dengan status moneter orang, afiliasi atau asosiasi bisnis yang terdiri dari laporan akuntansi, artikulasi pembayaran, penjelasan perubahan

nilai, pernyataan pendapatan dan catatan atas laporan fiskal"

Jadi cenderung disimpulkan bahwa laporan moneter adalah laporan terakhir yang menunjukkan keadaan moneter suatu organisasi dalam periode tertentu yang terdiri dari laporan akuntansi, artikulasi pembayaran, proklamasi perubahan nilai, penjelasan pendapatan dan catatan ringkasan anggaran.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berisikan informasi yang mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai laporan keuangan, berikut dikemukakan beberapa pengertian mengenai laporan keuangan.

Menurut Ikata Akuntansi Indonesia (2012) "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga".

Sedangkan menurut Lili M. Sadeli (2020: 14) laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Dari definisi-definisi diatas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban dari manajemen kepada pemilik perusahaan

yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu entitas.

2.1.2.4 Komponen Laporan Keuangan

1. Neraca

Meneliti laporan keuangan harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ringkasan anggaran itu sendiri dalam struktur dan standar yang terkandung dalam laporan fiskal adalah sebagai berikut:

Seperti yang ditunjukkan oleh Trianto (2017:122) mengungkap sebuah laporan yang menunjukkan situasi keuangan organisasi pada tanggal tertentu. Yang dimaksud dengan posisi moneter adalah korelasi ukuran sumber daya modal dan kewajiban atau kewajiban dan nilai. Dijelaskan bahwa dalam ikhtisar fiskal terdapat tiga laporan, yaitu: catatan moneter, artikulasi pembayaran, dan laporan uang. Pada bagian ini, bagian laporan aset yang diusulkan oleh sinabariba (2018) akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Sumber daya saat ini, khususnya sumber daya yang keuntungan moneternya akan diperoleh dalam satu tahun atau kurang sesuai siklus khas organisasi, yang diingat untuk sumber daya saat ini adalah uang atau rekanan uang, usaha sesaat, wesel tagih, klaim utang, piutang lain-lain, inventaris, biaya biaya dibayar di muka, biaya dibayar di muka, dan sumber daya lancar lainnya.
- 2). Sumber daya tidak lancar, misalnya, adalah sumber daya yang

dibebankan, kepentingan dalam organisasi terkait, usaha jangka panjang lainnya, sumber daya tetap (perangkat keras Kantor, peralatan, kendaraan, struktur, tanah, dan aset reguler), sumber daya immaterial (altruisme, hak sewa, lisensi), hak cipta, perusahaan (memaksakan kebebasan model bisnis), dan lisensi), sumber daya yang berbeda

- 3) Kewajiban lancar, seperti yang ditunjukkan oleh Sinabariba (2018), adalah komitmen organisasi untuk pertemuan lain yang penyelesaiannya diandalkan untuk menghasilkan pemborosan aset organisasi dalam waktu satu tahun atau kurang. Kewajiban lancar mencakup uang muka sementara, wesel bayar, hutang pertukaran, hutang biaya, akumulasi biaya, pembayaran yang tidak layak, bagian dari kewajiban jangka panjang yang berkembang dalam satu tahun, dan kewajiban lancar lainnya.
- 4) Kewajiban tidak lancar, misalnya, adalah kewajiban terhubung, kewajiban beban yang dibebankan, uang muka jangka panjang, hutang sewa, keuntungan yang diperoleh dari sumber daya yang dijual dan disewakan kembali, hutang sekuritas, kewajiban yang dikenakan, sekuritas yang dapat dikonversi, dan kewajiban tidak lancar lainnya (kewajiban perusahaan ke badan pengelola).
- 5) Nilai adalah modal saham, modal disetor ekstra, kontras perdagangan yang tidak dikenal karena interpretasi ringkasan fiskal, kontras dalam pertukaran perubahan nilai mitra, penambahan yang belum ditemukan

(kemalangan) dari perlindungan siap pakai, kontras dalam revaluasi sumber daya tetap, peluang investasi, pendapatan yang ditahan, dan penawaran modal yang dipulihkan.

2. Laporan Laba Rugi

Klarifikasi dari Ningsih (2020) menjelaskan bahwa laporan rugi laba memegang peranan penting dalam menggambarkan pencapaian dan kemalangan suatu organisasi yang dijalankan selama periode tertentu. Penggunaan bahwa laporan rugi laba termasuk menentukan angsuran penilaian, menyelidiki peluang mengembangkan wilayah bisnis, menilai efek samping dari latihan fungsional, dan memperkirakan kemampuan kerja kewajiban organisasi.

2.1.2.5 Tujuan Laporan Keuangan

Hasil akhir dari suatu proses akuntansi adalah laporan keuangan yang merupakan cerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain digunakan sebagai alat pertanggungjawaban, laporan keuangan diperlukan sebagai dasar dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2014), laporan keuangan bertujuan untuk;

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
2. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan

tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non- keuangan.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*Stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Hery (2019) tujuan laporan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Pelaporan keuangan harus memberikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan dan likuiditas serta solvabilitas.

Jadi dapat dibuat suatu kesimpulan berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diberikan tersebut bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan suatu ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga bertujuan untuk melaporkan aktivitas dan kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*), baik di internal maupun eksternal perusahaan.

2.1.2.6 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut SAK (2012), Karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, penyajian jujur, substansi mengungguli, bentuk netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat diperbandingkan.

2.1.2.7 Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan SAK-ETAP

Pemahaman akuntansi koperasi berdasarkan SAK-ETAP dikaitkan

dengan teori *stewardship* yaitu menggambarkan kuatnya hubungan kepuasan dan kesuksesan organisasi. Pemahaman akuntansi koperasi berdasarkan SAK-ETAP terhadap kualitas laporan keuangan berkaitan erat dengan proses pemberian informasi dan sosialisasi. Pemahaman akuntansi terkait dengan pelaporan keuangan sangat diperlukan karena pemahaman akuntansi yang baik dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan suatu usaha (Arismawati, 2017: 20). Pengurus koperasi dapat dikatakan paham mengenai akuntansi jika mengerti keseluruhan proses akuntansi dilakukan hingga menjadi laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman SAK-ETAP terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan koperasi.

2.1.2.8 Jenis-jenis Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi berbeda dengan laporan keuangan perusahaan komersial lainnya. Jenis laporan keuangan Koperasi menurut PSAK No. 27 tahun 2007 meliputi :

1. Perhitungan hasil usaha yaitu suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan perhitungan hasil usaha merinci hasil usaha yang berasal dari anggota dan laba yang diperoleh dari aktivitas koperasi dengan bukan anggota.
2. Neraca, adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi darimana sumber daya tersebut diperoleh.
3. Laporan arus kas, yaitu suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus

kas masuk selama satu periode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode.

4. Laporan promosi ekonomi anggota yaitu laporan yang menunjukkan manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi selama satu periode tertentu. Laporan tersebut mencakup 4 unsur yaitu:
 - a. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa.
 - b. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
 - c. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.
 - d. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

2.1.2.9 Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada pasal 6 ayat 1, Nomor 19/PER/M.UMKM/IX/2015 Tentang penyelenggaraan rapat anggota koperasi, RAT atau Rapat Anggota Tahunan adalah rapat yang diselenggarakan untuk meminta pertanggungjawaban pengurus dan pengawas yang dilaksanakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun. Rapat anggota membahas penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi dilaksanakan sebelum akhir tahun buku atau sebelum memasuki tahun berikutnya. Penyelenggaraan rapat anggota tahunan diatur sebagai berikut:

- a. Rapat Anggota Tahunan (RAT) diadakan 1 (satu) kali dalam setahun dan dilaksanakan paling lambat dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah tutup buku.
- b. Penyelenggaraan Rapat Anggota wajib menyampaikan pemberitahuan secara

tertulis kepada anggota paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum penyelenggaraan rapat anggota, yang memuat informasi tentang waktu, tempat dan agenda yang akan dibahas dalam rapat anggota. Pemberitahuan tersebut wajib dilampiri bahan-bahan rapat anggota yang akan dijadikan agenda pembahasan.

2.1.3 Kecurangan (*Fraud*)

2.1.3.1 Pengertian Kecurangan (*Fraud*)

Menurut IAI, Kecurangan (*Fraud*) adalah sekumpulan tindakan yang tidak diizinkan dan melanggar hukum yang ditandai dengan adanya unsur kecurangan yang disengaja. Kecurangan berkenaan dengan adanya keuntungan yang diperoleh seseorang dengan menghadirkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Didalamnya termasuk unsur-unsur *surprise*/tak terduga, tipu daya, licik dan tidak jujur yang merugikan orang lain (ACFE, 2016).

Kecurangan dirancang untuk mendapatkan keuntungan baik pribadi maupun kelompok yang memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain (Karyono, 2013: 5).

2.1.3.2 Jenis-Jenis Kecurangan

Menurut Association of Certified Fraud Examinations (ACFE, 2000), salah satu asosiasi di USA mengategorikan kecurangan dalam tiga kelompok sebagai berikut:

A Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material Laporan Keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini

dapat bersifat financial atau kecurangan non financial.

B Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan Aset dapat digolongkan ke dalam “Kecurangan Kas” dan “Kecurangan atas Persediaan dan Aset Lainnya”,serta pengeluaran-pengeluaran biaya secara curang (*Fraudulent Disbursement*).

C Korupsi (*Corruption*)

Korupsi merupakan perbuatan yang merugikan kepentingan umum/publik atau masyarakat luas untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu (Karyono, 2013: 22). Korupsi terbagi ke dalam pertentangan kepentingan, suap, pemberian illegal dan pemerasan.

D Pertentangan Kepentingan (*Conflict of Interest*)

Bentuk korupsi ini terjadi ketika karyawan atau manajer mempunyai kepentingan pribadi pada suatu kejadian atau transaksi bisnis pada organisasi dimana ia bekerja, kepentingan tersebut berlawanan dengan kepentingan organisasinya.

E Suap (*Bribery*)

Suap adalah pemberian, permohonan atau penerimaan atas sesuatu yang bernilai untuk mempengaruhi tindakan seseorang karena pekerjaannya. Sesuatu yang bernilai tersebut dapat berupa uang, pelunasan hutang, hiburan, fasilitas, keuntungan bisnis, pinjaman.

F Pemberian Tidak Sah (*Illegal Grativities*)

Merupakan pemberian sesuatu yang bernilai kepada seseorang karena keputusan yang diambil oleh seseorang. Keputusan itu berdampak memberi

keuntungan kepada pemberi.

G Pemerasan Ekonomi (*Economic Extortion*)

Karyawan minta pembayaran dari rekanan (*vendor*) atas keputusan yang diambil yang menguntungkan rekanan (*vendor*) tersebut.

2.1.3.3 Faktor Pendorong Kecurangan (*Fraud*)

A. Tekanan (*Pressure*)

Dorongan untuk melakukan kecurangan terjadi pada karyawan (*employee fraud*) dan oleh manajer (*management fraud*) dan dorongan itu terjadi antara lain karena:

- 1) Tekanan keuangan; antara lain berupa banyak hutang, gaya hidup melebihi kemampuan keuangan, keserakahan, dan kebutuhan yang tidak terduga.
- 2) Kebiasaan buruk; antara lain kecanduan narkoba, judi dan peminum minuman keras.
- 3) Tekanan lingkungan kerja; seperti kurang dihargainya prestasi/ kinerja, gaji rendah dan tidak puas dengan pekerjaan.
- 4) Tekanan lain; seperti tekanan dari istri/suami untuk memiliki barang-barang mewah

B. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan timbul terutama karena lemahnya pengendalian internal untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. Menurut Steve Albrecht, ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan kesempatan untuk melakukan fraud yaitu;

- 1) Kegagalan untuk menertibkan pelaku kecurangan.
- 2) Terbatasnya akses terhadap informasi.
- 3) Ketidaktahuan, malas dan tidak sesuai kemampuan pegawai.
- 4) Kurangnya jejak audit.

C. Pembenaaran (*Rationalization*)

Pelaku kecurangan mencari pembenaaran antara lain:

- 1) Pelaku menganggap bahwa yang dilakukan sudah merupakan hal biasa/wajar dilakukan oleh orang lain
- 2) Pelaku merasa berjasa besar terhadap organisasi dan seharusnya ia menerima lebih banyak dari yang telah diterima
- 3) Pelaku menganggap tujuannya baik yaitu untuk mengatasi masalah, nanti akan dikembalikan.

2.1.3.4 Pencegahan Kecurangan

Mencegah kecurangan merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak dan mengidentifikasi kegiatan yang beresiko tinggi terjadinya kecurangan (Karyono, 2013: 47). Karena itu upaya mencegah kecurangan, dimulai dari pengendalian internal.

COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Tread way Commiissioen*) merumuskan Internal Control Integrated Framework yang mendefinisikan internal control sebagai:

“Internal control: a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories:

- *Effectiveness and efficiency of operations*
- *Reliability of financial reporting*
- *Compliance with applicable laws and regulations*

Terjemahan:

“Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris suatu entitas, manajemen dan personil lain yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkaitan dengan tujuan beberapa kategori yaitu efektivitas dan efisiensi kegiatan, keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan pada peraturan dan ketentuan yang berlaku.”

Menurut BPKP, kecurangan yang mungkin terjadi harus dicegah antara lain dengan cara-cara berikut:

A. Membangun struktur pengendalian intern yang baik

Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, maka tugas manajemen untuk mengendalikan jalannya suatu perusahaan, maka tugas semakin berat. Agar tujuan yang telah ditetapkan top manajemen dapat dicapai, keamanan harta perusahaan terjamin dan kegiatan operasi bisa dijalankan secara efektif dan efisien, manajemen perlu mengadakan struktur pengendalian intern yang baik dan efektif mencegah kecurangan. Dalam memperkuat pengendalian intern di perusahaan, COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission*) pada bulan September 1992 memperkenalkan suatu rerangka pengendalian yang lebih luas daripada model pengendalian akuntansi yang tradisional dan mencakup manajemen risiko, yaitu pengendalian intern terdiri atas 5 komponen yang saling terkait yaitu :

- 1) Lingkungan pengendalian (*control environment*), menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen

pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.

- 2) Penaksiran Risiko (*risk assessment*), adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.
- 3) Standar Pengendalian (*control activities*), adalah kebijakan dari prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
- 4) Informasi dan Komunikasi (*information dan communication*) adalah pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dari waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
- 5) Pemantauan (*monitoring*) adalah proses menentukan mutu kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.

B Mengefektifkan aktivitas pengendalian

1. Review Kerja

Aktivitas pengendalian ini mencakup revidi atas kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran, prakiraan atau kinerja periode sebelumnya, menghubungkan satu rangkaian data yang berbeda operasi atau keuangan satu sama lain, bersama dengan analisis atas hubungan dan tindakan penyelidikan dan perbaikan; dan revidi atas kinerja fungsional atau aktivitas seseorang manajer kredit atas laporan cabang perusahaan tentang persetujuan dan penagihan pinjaman.

2. Pengelolaan Informasi

Berbagai pengendalian dilaksanakan untuk mengecek ketepatan, kelengkapan dan otorisasi transaksi. Dua pengelompokan luas aktivitas pengendalian sistem informasi adalah pengendalian umum (*general control*) dan pengendalian aplikasi (*application control*). Pengendalian umum biasanya mencakup pengendalian atas operasi pusat data, pemrosesan dan pemeliharaan perangkat lunak sistem, keamanan akses, pengembangan dan pemeliharaan sistem aplikasi. Pengendalian ini berlaku untuk *mainframe*, *minicomputer* dan lingkungan pemakai akhir (*end-user*). Pengendalian ini membantu menetapkan bahwa transaksi adalah sah, diotorisasi semestinya dan diolah secara lengkap dan akurat.

3. Pengendalian Fisik

Aktivitas pengendalian fisik mencakup keamanan fisik aktiva, penjagaan yang memadai terhadap fasilitas yang terlindungi dari akses terhadap aktiva dan catatan, otorisasi untuk akses ke programkomputer dan data files; dan perhitungan secara periodik dan perbandingan dengan jumlah yang tercantum dalam catatan pengendali.

4. Pemisahan Tugas

Pembebanan tanggungjawab ke orang yang berbeda untuk memberikan otorisasi, pencatatan transaksi, menyelenggarakan penyimpanan aktiva ditujukan untuk mengurangi kesempatan bagi seseorang dalam posisi baik untuk berbuat kecurangan dan sekaligus menyembunyikan kekeliruan dan ketidakberesan dalam menjalankan tugasnya dalam keadaan normal.

5. Meningkatkan Kultur Organisasi

Meningkatkan kultur organisasi dapat dilakukan dengan meng

implementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang saling terkait satu sama lain agar dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

6. Mengefektifkan Fungsi Internal Audit

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh manajemen agar fungsi internal audit bisa efektif membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksannya adalah:

- a. Bagian Audit Internal harus mempunyai kedudukan yang independen dalam organisasi perusahaan dalam arti seorang auditor internal tidak boleh terlibat kegiatan operasional perusahaan dan bertanggungjawab kepada atau melaporkan kegiatannya kepada top manajemen.
- b. Bagian Audit Internal harus mempunyai uraian tugas secara tertulis, sehingga setiap auditor mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugas, wewenang dan tanggungjawabnya. Internal audit harus mempunyai internal audit manual yang berguna untuk :
 - a) Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan tugas
 - b) Menentukan standar yang berguna untuk mengukur dan meningkatkan kinerja manajemen
 - c) Memberi keyakinan bahwa hasil akhir internal audit departemen sesuai dengan persyaratan dari internal audit direktur.
- c. Harus ada dukungan yang kuat dari top manajemen kepada internal audit.

Dukungan tersebut dapat berupa :

- a) Penempatan internal audit departemen dalam posisi yang independen.
- b) Penempatan audit staf dengan gaji yang cukup menarik.
- c) Penyediaan waktu yang cukup dari top manajemen untuk membaca, mendengarkan dan mempelajari laporan-laporan internal audit departemen dan respon cepat dan tegas terhadap saran-saran perbaikan yang diajukan oleh internal auditor.
- d. Bagian Audit Internal harus memiliki sumber daya yang profesional, bisa bersikap objektif dan mempunyai integritas serta loyalitas yang tinggi
- e. Internal auditor harus bisa bekerjasama dengan akuntan publik
- f. Menciptakan struktur penggajian yang wajar dan pantas
- g. Mengadakan rotasi dan kewajiban bagi pegawai untuk mengambil hak cuti.
- h. Memberikan sanksi yang tegas kepada yang melakukan kecurangan dan berikan penghargaan kepada mereka yang berprestasi
- i. Menetapkan kebijakan perusahaan terhadap pemberian-pemberian dari luar harus diinformasikan dan dijelaskan pada orang-orang yang dianggap perlu agar jelas mana yang hadiah dan mana yang berupa sogokan dan mana yang resmi.
- j. Menyediakan sumber-sumber tertentu dalam rangka mendeteksi kecurangan karena kecurangan sulit ditemukan dalam pemeriksaan yang biasa-biasa saja
- k. Menyediakan saluran-saluran untuk melaporkan telah terjadinya kecurangan hendaknya diketahui oleh staf agar dapat diproses pada jalur yang benar

2.1.3.5 Pendeteksian Kecurangan

Merupakan suatu tindakan untuk mengetahui bahwa kecurangan terjadi, siapa pelaku, siapa korbannya dan apa penyebabnya. Deteksi kecurangan dilakukan untuk dapat melihat adanya kesalahan dan ketidakberesan (Karyono, 2013: 91). Gejala-gejala atau tanda-tanda terjadinya kecurangan dapat ditunjukkan dari individu pelaku, organisasidan luar organisasi. Tanda-tanda dari pelaku tampak dari perubahan gaya hidup dan perilaku yang mencurigakan. Pendeteksian kecurangan dapat dilakukan melalui:

- 1). Identifikasi gejala dan identifikasi bendera merah (*red flags*)
- 2). Pendeteksian kecurangan dengan *critical point of auditing* dan analisis kepekaan (*job sensitivity analysis*)

Auditor atau investigator menggunakan tanda bahaya sebagai petunjuk adanya indikasi atau potensi terjadinya kecurangan. Kemahiran auditor membaca dan memaknakan tanda-tanda bahaya akan meningkatkan probabilitas mendeteksi manipulasi laporan keuangan (Tuanakotta, 2017: 58). Tanggung jawab auditor intern dalam kaitannya dengan usaha menemukan kecurangan adalah juga untuk:

- 1) Memiliki pengetahuan mengenai kecurangan yang memadai untuk dapat mengidentifikasi bahwa sebuah kecurangan yang mungkin telah terjadi. Pengetahuan ini mencakup pemahaman mengenai karakteristik pelaku kecurangan seperti *profiling* atau *red flag*, teknik yang digunakan untuk melakukan kecurangan dan jenis kecurangan yang ada hubungan dengan masalah yang ada.
- 2) Memperhatikan semua peluang terjadinya kecurangan seperti titik lemah kontrol. Dalam hal terdapat titik kontrol yang lemah, jumlah sampel dan

pengujian diperbanyak. Apabila terdapat lebih dari satu indikator *fraud* atau *red flag* pada saat yang sama berarti kemungkinannya *fraud* menjadi lebih besar.

- 3) Memberitahu yang berwenang dalam organisasi mengenai keyakinan akan adanya kecurangan dan rekomendasi untuk melakukan sebuah investigasi yang benar

Sebagaimana ditunjukkan oleh Solikah (2017) seperti dalam laporan keuangan adalah produk akhir dari sistem pembukuan yang dapat digunakan sebagai instrumen khusus antara informasi moneter dan individu yang diinvestasikan baik dari dalam organisasi maupun pihak luar. Sesuai dengan Norma Pembukuan Moneter PSAK No.1 (IAI, 2004: 04) merekomendasikan. "laporan keuangan adalah laporan sesekali yang siap sesuai standar akuntansi yang sehat sehubungan dengan status moneter orang, afiliasi atau asosiasi bisnis yang terdiri dari laporan akuntansi, artikulasi pembayaran, penjelasan perubahan nilai, pernyataan pendapatan dan catatan atas laporan fiskal"

Jadi cenderung disimpulkan bahwa laporan moneter adalah laporan terakhir yang menunjukkan keadaan moneter suatu organisasi dalam periode tertentu yang terdiri dari laporan akuntansi, artikulasi pembayaran, proklamasi perubahan nilai, penjelasan pendapatan dan catatan ringkasan anggaran.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Audit Internal Dan Pemahaman Akuntansi Koperasi Pada Staf Koperasi Terhadap Tingkat Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus

pada Kopersi Unit Desa di Kota Tasikmalaya), adapun penelitian-penelitian lain yang mendukung penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia dkk (2020) yang mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa secara parsial audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada RSUD Ngimbang Lamongan. Secara parsial pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada RSUD Ngimbang Lamong Secara parsial moralitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada RSUD Ngimbang Lamongan. Secara simultan audit internal, pengendalian internal, dan moralitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada RSUD Ngimbang Lamongan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suginam (2017) menyatakan Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Dengan demikian kondisi ini memperlihatkan bahwa internal audit perusahaan sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan fraud. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis dapat diterima. Pengendalian Internal (X2) berpengaruh positif terhadap *fraud* (Y) akan tetapi hasil tidak signifikan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan *fraud* tidak seluruhnya hanya ditentukan oleh Pengendalian Internal.
3. Penelitian Abdi Saputra (2017) menyatakan bahwa sistem internal control berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecurangan (*Fraud*) yang berarti

bahwa adanya sistem internal kontrol yang baik dalam perbankan merupakan hal yang penting, salah satunya adalah untuk mencegah terjadinya tindakan-tindakan ilegal dalam bentuk kecurangan-kecurangan yang disengaja untuk kepentingan pribadi semata. Audit internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan (*Fraud*). Hal ini dapat diartikan bahwa dengan diterapkannya system pemeriksaan yang baik atas segala aktifitas operasional perusahaan maka tingkat kecurangan-kecurangan yang terjadi dapat ditahan ketingkat terkecil dan dapat menjauhkan perbankan dari kerugian

4. Penelitian ini didasarkan rujukan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus dkk (2017) mengungkapkan Audit internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan(*fraud*). Hal ini berarti audit internal yang dimiliki oleh suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, dimana audit internal yang semakin baik akan meningkatkan pencegahan kecurangan. Pengendalian interen berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini berarti Sistem pengendalian interen yang terdapat didalam perusahaan sangat mempengaruhi tingkat kecurangan yang terdapat di dalam suatu perusahaan, semakin efektif sistem pengendalian yang diterapkan dalam suatu entitas, maka semakin rendah kecenderungan kecurangan yang mungkin terjadi.
5. Penelitian yang di lakukan oleh Ni Made Trisna Sapitri, I Gst Ayu purnamawati dan Edy Sujana (2015) dengan judul Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal Akuntansi, Pemanfaatan teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus

Koperasi Simpan Pinjamdi Kecamatan Buleleng. Hasil Penelitian bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengendalian internal akuntansi terhadap kualitaslaporan keuangan, (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antarapemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitaslaporan keuangan.

6. Ida Bagus dwika Maliawan, Edy Sujana, I Putu Gede Diatmika (2017) dengan judul Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Interen Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud). E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017). Dalam penelitiannya penelitian ini merupakan penelitian kausal, hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan fraud.
7. Setiawan, S. (2018) dengan judul The Effect of Internal control and Individual Morality on The Tedency of Accounting Fraud. Asia Pacific Fraud Jounal, 3 (1), 33-41. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, namun etika pribadi berdampak pada kecurangan akuntansi. Orang dengan moral rendah lebih cenderung melakukan kecurangan akuntansi dibandingkan dengan mereka yang bermoral tinggi.
8. Penelitian Komang Yoga Mahendra, A. A. A Erna Trisnadewi dan Gusti Ayu Intan Saputra Rini, (2021) dengan judul Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Pada Bank BUMN di Denpasar. Menyatakan bahwa penelitian tersebut menyatakan bahwa audit internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud pada Bank BUMN di Denpasar.

9. Penelitian Aji Ahmad Fachruraji, (2020) menyatakan bahwa dalam menghadapi kecurangan yang semakin meluas perlunya tindakan pencegahan kecurangan. Salah satu faktor mencegah terjadinya kecurangan yaitu dengan menggunakan audit internal, dengan melakukan pemeriksaan secara periodik. Dengan adanya audit internal, memiliki fungsi yang sangat penting dalam perkembangan perusahaan teruntuk sektor pemerintahan dan sektor swasta. Pengawasan audit internal dalam perusahaan sangatlah penting untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti karyawan maupun pihak manajer yang ingin merencanakan suatu kecurangan. Audit internal merupakan peranan penting dalam mengevaluasi aktivitas sistem pengendalian maupun memberi masukan agar selalu mengalami peningkatan. Terlebih lagi, fungsi audit internal memiliki peranan penting dalam mengawasi kegiatan operasi perusahaan.
10. Yulia, Evi & Heti (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa lemahnya pengawasan serta pengendalian internal menjadi faktor utama adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen maupun karyawan. Sebab itu harus ada penanganan dalam masalah kecurangan, diperlukannya suatu pengawasan sehingga manajemen siap menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan, pergeseran permintaan pelanggan serta restrukturisasi untuk kemajuan yang akan datang.

11. Riri Zelmiyanti dan Lili anita (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran auditor tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan di BPR Sumatera Barat. Peran Auditor Internal berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan melalui pelaksanaan sistem pengendalian internal di BPR Sumatera Barat.
12. Ilham Ahmad Fauzan (2015) yang berjudul Pengaruh Akuntansi Forensik dan Audit Investigasi terhadap Pengungkapan Fraud, hasil penelitiannya bahwa audit investigasi dan akuntansi forensic berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan fraud.
13. Gusti (2014) yang berjudul “Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti adanya perbedaan kecenderungan melakukan Kecurangan Akuntansi antara individu yang memiliki level penalaran moral rendah dan level penalaran moral tinggi, dalam kondisi terdapat elemen Pengendalian Internal dan tidak terdapat elemen Pengendalian Internal serta memperoleh bukti adanya interaksi antara Moralitas Individu dan Pengendalian Internal.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Shindi Syafrianti (2021) dengan judul Pengaruh Integritas Mahasiswa, Motivasi Belajar, Pemahaman Akuntansi dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Pelaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang dan Universitas Islam Madura). Pada penelitian ini menyatakan bahwa Pemahaman Akuntansi dan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap

perilaku kecurangan akademik.

15. Penelitian yang dilakukan Fitrianty Ningsih Saifudin (2019) dengan judul peran audit internal dalam rangka pencegahan *fraud* pada PT. Java Prima Abadi. Menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa masalah kecurangan di dalam perusahaan, masalah yang di hadapi PT. Java Prima Abadi adalah masih lemahnya audit internal dan terdapat kerangkapan fungsi dalam *job description* pembagian tugas pada karyawan maka perlu ditingkatnya pengendalian internal dan pengawasan agar tidak terjadi kecurangan.
16. Penelitian serupa yg dilakukan oleh Theresia Melani S L Tobing, Melanthon Rumapea, Dimita Purba (2017) di PT. Permata Indonesia Cabang Medan memberikan menunjukkan bahwa fungsi auditor intern telah berperan dalam perencanaan audit intern dan program audit dengan penerapan pelaksanaan standart operasional prosedur (SOP) bagi karyawan, serta pemahaman akuntansi yang baik, sehingga dapat mendukung menemukan kecurangan di perusahaan. Maka auditor intern mampu memberikan rekomendasi kepada manajemen untuk ditindak lanjuti, berdasarkan laporan hasil temuan kecurangan pertahunan. Dan mengkomunikasikan hasil temuan sehingga dapat mengatasi tindakan kecurangan di perusahaan.
17. Penelitian yang dilakukan oleh Shabrina Rahutami, Nur Amalia dan Herry Laksito (2014) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Koordinasi dan kooperasi antara audit internal dan eksternal audit memiliki Pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Keterlibatan yang lebih besar

Audit internal dalam mengawasi keandalan laporan keuangan akan memperbaiki pelaporan keuangan kualitas.

18. A Yuliza (2015) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Pemahaman Akuntansi Koperasi Pada Koperasi Petani menunjukkan bahwa Koperasi petani sawit sumber rezeki desa kepenuhan raya kecamatan kepenuhan belum memahami akuntansi koperasi sehingga belum diterapkan koperasi dalam menyusun laporan keuangan.
19. Penelitian yang dilakukan Susilawati, oleh Maya R Atmawinata (2014) dengan judul Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Audit Internal terhadap Kualitas audit (Studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, profesionalisme dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial, Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit sebesar 31,43%. Sementara itu, independensi dampak positif dan signifikan terhadap Quality Audit sebesar 33,48%.
20. Penelitian yang dilakukan Hamdani dan Triana Zahrotun Aulia yang hasil penelitiannya adalah Presepsi pengurus koperasi dan audit investigasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rapat Anggota Tahunan.

Tabel 2. 1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Rencana Penelitian Penulis

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	Yulia Dwi Rahayu, Evi Dwi Kartikasari, Heti Nur Ani. 2020. Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal Dan Moralitas	<i>Pengaruh Audit Internal</i>	Penelitian sekarang meneliti pengaruh audit internal dan pemahaman	Secara parsial audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (<i>fraud</i>) Secara simultan audit	Jurnal Melati Vol 34, November 2017 hal 17-18.

	Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada RSUD Ngimbang)		Akutansi terhadap tingkat kecurangan ,	internal, pengendalian internal, dan moralitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan (<i>fraud</i>)	
2	Suginam. 2017. Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia)	<i>Pengaruh Audit Internal</i>	Penelitian sekarang meneliti pengaruh audit internal dan pemahaman Akutansi terhadap tingkat kecurangan	Audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> . Dengan demikian kondisi ini memperlihatkan bahwa internal audit perusahaan sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan <i>fraud</i> . Berdasarkan penelitian.	Owner Riset & Jurnal Akuntansi. Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik Ganesha Vol 1, No 1
3	Abdi Saputra (2017). Pengaruh Sistem Internal Kontrol, Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Fraud) Perbankan (Studi Kasus pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan)	<i>Pengaruh Audit Internal</i>	Penelitian sekarang meneliti pengaruh audit internal dan pemahaman Akutansi terhadap tingkat kecurangan	Bahwa sistem internal control berpengaruh negative dan signifikan terhadap kecurangan (<i>Fraud</i>) yang berarti adanya sistem internal kontrol yang baik dalam perbankan merupakan hal yang penting, salah satunya adalah untuk mencegah terjadinya tindakan-tindakan ilegal dalam bentuk kecurangan-kecurangan	Owner Riset & Jurnal Akuntansi. <i>Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik Ganesha Vol 1, No 1</i>
4	Ida Bagus Dwika Maliawan, Edy Sujana, dan I Putu Gede Diatmika. 2017. Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Interen Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar)	<i>Pengaruh Audit Internal</i>	Penelitian sekarang meneliti pengaruh audit internal dan pemahaman Akutansi terhadap tingkat kecurangan	Audit internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (<i>fraud</i>). Hal ini berarti audit internal yang dimiliki oleh suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, dimana audit internal yang semakin baik akan meningkatkan pencegahan kecurangan. Pengendalian interen berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHSA. Vol.: 8 No: 2
5	Ni Made Trisna Sapitri, I Gst Ayu purnamawati dan Edy	<i>Kapasitas SDM</i>	Penelitian sekarang meneliti	bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara	Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Genesha

	Sujana 2015 Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal Akuntansi, Pemanfaatan teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng)	Pemanfaatan Teknologi	pengaruh audit internal dan pemahaman Akutansi terhadap tingkat kecurangan	kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan, (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengendalian internal akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.	Jurusan Akuntansi s1(Vol.3 No.1 tahun 2015)
6	Ida Bagus Dwika Maliawan, Edy Sujana, I Putu Gede Diatmika 2017 Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Interen Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud). (Studi Empiris Pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar)	<i>Pengaruh Audit Internal</i>	• Penelitian sekarang meneliti pengaruh audit internal dan pemahaman Akutansi terhadap tingkat kecurangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) audit internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Fraud), (2) Efektivitas pengendalian Interen berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Fraud), (3) audit internal dan efektivitas pengendalian interen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (Fraud)	e-Journal S1 Ak Universitas Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017).
7	Setiawan, S. 2018. The Effect of Internal control and Individual Morality on The Tendency of Accounting Fraud. Asia Pacific Fraud	<i>Kecurangan Akutansi</i>	• Pengendalian internal • Moral Rendah & Tinggi	Dalam penelitiannya mengatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi, namun etika pribadi berdampak pada kecurangan akuntansi. Orang dengan moral rendah lebih cenderung melakukan kecurangan akuntansi dibandingkan dengan mereka yang bermoral tinggi.	Journal Akuntansi keuangan , Volume 3 , hal 33-41.

8	Gusnardi, Ahmad 2011 Pengaruh Peran Komite audit, pengendalian internal, audit internal dan pelaksanaan tata kelola perusahaan terhadap pencegahan kecurangan.	<i>Pengaruh Audit Internal</i>	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian sekarang meneliti pengaruh audit internal dan pemahaman Akutansi terhadap tingkat kecurangan 	Audit internal memainkan peran penting dalam memantau aktivitas dan memastikan bahwa program audit internal dapat mencegah dan sekaligus mendeteksi kecurangan. Dengan adanya audit internal yang diharapkan segala kecurangan atau kesalahan dan tindakan yang merugikan akan dapat dikurangi bahkan dapat dihindari (Gusnardi 2011).	Thesis Pasca sarjana, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin 2011 hal 12-14.
9	Aji Ahmad Fachrurroji. (2020). Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan.	<i>Pengaruh Audit Internal</i>	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian sekarang meneliti pengaruh audit internal dan pemahaman Akutansi terhadap tingkat kecurangan 	Dengan adanya audit internal , memiliki fungsi yang sangat penting dalam perkembangan perusahaan teruntuk sektor pemerintahan dan sektor swasta. Pengawasan audit internal dalam perusahaan sangatlah penting untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan seperti karyawan maupun pihak manajer yang ingin merencanakan suatu kecurangan.	Jurnal Akuntansi Sektor Publik Ummi, Volume 1,hal 1–11.
10	Yulia Dwi Rahayu, Evi Dwi Kartikasari, Heti Nur Aini (2019). Pengaruh Audit Internal, Pendalian Internal, Dan Moralitas Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada RSUD Ngimbang), 94–105.	<i>Audit Internal</i>	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian sekarang meneliti pengaruh audit internal dan pemahaman Akutansi terhadap tingkat kecurangan 	Lemahnya pengawasan serta pengendalian internal menjadi faktor utama adanya tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen maupun karyawan. Sebab itu harus ada penanganan dalam masalah kecurangan, diperlu kannya suatu pengawasan.	Jurnal Akutansi Ekonomi Vol 2 , Desember 2015, Hal 22-25.
11	Riri Zelmianti dan Lili Anita (2015). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peranan auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening.	<ul style="list-style-type: none"> <i>Audit Internal</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini sekarang meneliti pengaruh audit internal. 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan auditor internal tidak berpengaruh terhadap penegahan kecurangan di BPR Sumatera Barat.	Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis Vol. 8, November 2015, 67-76

12	Ilham Ahmad Fauzan "Pengaruh AKuntansi Forensik dan Audit Investigasi terhadap Pengungkapan Fraud"	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit Investigasi</i> • <i>Fraud</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang meneliti pengaruh audit Investigasi 	Audit investigasi dan akuntansi Forensik berpengaruh positif terhadap pengungkapan Fraud.	<i>Journal Universitas Islam Bandung</i> Vol 3, 2018 hal 72.
13	Gusti Ayu Ketut Rencana Sari Dewi. (2014). "Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen Pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali)".	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Moralitas Individu</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit Internal dan kecurangan Akuntansi</i> 	adanya perbedaan kecenderungan melakukan Kecurangan Akuntansi antara individu yang memiliki level penalaran moral rendah dan level penalaran moral tinggi, dalam kondisi terdapat elemen Pengendalian Internal dan tidak terdapat elemen Pengendalian Internal serta memperoleh bukti adanya interaksi antara Moralitas Individu dan Pengendalian Internal.	<i>Tesis. Program Studi Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.</i> Desember 2020, Hal 25-28.
14	Dwi Shindi Syafriyanti, Dwiyani Sudaryanti, dan Arista Fauzi Kartika Sari (2021). Pengaruh Integritas Mahasiswa, Motivasi Belajar, Pemahaman Akuntansi Dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik.	<i>Audit Internal</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang meneliti Pemahaman akuntansi. 	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.	<i>E-JRA Vol. 10 No. 08 Februari 2021</i>
15	Fitrianty Ningsih Saifudin. (2019). <i>Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud (studi kasus PT. Java Prima Abadi).</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Audit Internal</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang meneliti pengaruh audit internal dan pemahaman Akuntansi terhadap tingkat kecurangan 	Masih terdapat beberapa masalah kecurangan di dalam perusahaan, masalah yang di hadapi PT. Java Prima Abadi adalah masih lemahnya audit internal dan terdapat kerangka pan fungsi dalam <i>job description</i> pembagian tugas pada karyawan maka perlu ditingkatnya pengendalian internal dan pengawasan agar tidak terjadi kecurangan.	<i>Majalah Ilmiah Solusi.</i> ISSN:1412 5331. Vol.17. No.4
16	Theresia Melani S L Tobing, dkk. (2017). <i>Peranan auditor intern</i>	<i>Audit Internal</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian sekarang meneliti 	fungsi auditor intern telah berperan dalam perencanaan audit	<i>Majalah Ilmiah Methoda.</i> Volume 7. Nomor 3

	<i>dalam pencegahan kecurangan pada PT Permata Indonesia cabang medan.</i>	<i>Pemahaan akuntansi dan pencegahan kecurangan akuntansi</i>	pengaruh audit internal dan pemahaman Akutansi terhadap tingkat kecurangan	intern dan program audit dengan penerapan pelaksanaan standart operasional prosedur (SOP) bagi karyawan, serta pengendalian intern yang baik, sehingga dapat mendukung menemukan kecurangan di perusahaan.	
17	Shabrina Rahutami, Nur Amalia dan Herry Laksito (2014) Pengaruh Audit Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat di JawaTengah.	• <i>Pengaruh Audit Internal</i>	• Pengaruh audit internal dan pemahaman Akutansi terhadap tingkat kecurangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Koordinasi dan koorperasi antara audit internal dan eksternal audit miliki Pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Keterlibatan yang lebih besar Audit internal dalam mengawasi keandalan laporan keuangan akan memperbaiki pelaporan keuangan kualitas.	Journal of Accounting, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Hal. 1-10 ISSN (online) : 2337-3806
18	A Yuliza (2015) Analisi Pemahaman Akuntansi Koperasi pada Koperasi Petani.	• <i>Pemahaman Akutansi</i>	• Penelitian sekarang meneliti tingkat pemahaman akuntansi.	Hasil penelitiannya menjjukan bahwa Koperasi Petani Sawit belum memahami akuntansi.	Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, Vol 3 Hal 32-24 2017.
19	Susilawati, Maya R Atmawinata (2014) Judul Pengaruh Profesionalisme dan Independensi Audit Internal terhadap Kualitas audit (Studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat)	• <i>Audit Internal</i>	• audit internal dan pemahaman Akutansi terhadap tingkat kecurangan	disimpulkan bahwa secara simultan, profesionalisme dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial, Profesi onalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap KualitasAudit sebesar 31,43%. Sementara itu, independensi dampak positif dan signifikan terhadap Quality Audit sebesar 33,48%.	Susilawati, Maya R Atmawinata Jurnal etikonomi Vol.13 No.2 Oktober 2014
20	Hamdani dan Triana Zahrotun Aulia (2015) dengan judul presepsi pengurus koperasi terhadap ketepatan	• <i>Koperasi Unit Desa</i>	• Audit internal dan Koperasi Unit Desa	Hasil penelitiannya adalah presepsi pengurus koperasi dan audit internal berpengaruh	Jurnal Hamdani dan Triana Zahrotun Aulia tahun 2018 Vol 1 Hal 12-13.

waktu rapat anggota tahunan pada koperasi di kota Tangerang.

positif dan signifikan terhadap RAT.

Muhammad Renaldi Fadilah (2022) 183403068

“Pengaruh Audit Internal dan Pemahaman Akuntansi Koperasi Pada Staf Koperasi terhadap Tingkat Pencegahan Kecurangan (Sensus Pada Koperasi Unit Desa (KUD) di Kota Tasikmalaya)

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut I Gede Putu Banu Astawa (2020: 20) Koperasi adalah “soko guru” sebagai bagian integral dan tak terpisahkan dari tata perekonomian nasional, maka koperasi bukan hanya Amanah konstitusi namun sekaligus menjadi harapan dalam membangun ekonomi rakyat, bahkan bapak koperasi Indonesia Moh. Hatta secara ekstrem menyatakan bahwa koperasi merupakan satu-satunya wadah aparat produksi. Pasal 33 ayat (2) undang-undang dasar 1945 menyatakan bahwa bangun usaha di Indonesia selain Koperasi adalah perusahaan BUMN dan BUMS, namun semangat menjadikan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional merupakan cita-cita yang harus diwujudkan.

Menurut pasal 1 ayat 1 undang-undang nomor 25 tahun 1992 Tentang perkoperasian, dijelaskan bahwa “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai Gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”. KUD penebel bergerak dalam bidang usaha: simpan pinjam, kredit usaha, tani, wartel, mini market, kredit candak kulak, peternakan, penyosohan gabbah dan lain-lain. Adapun visi yang dimiliki oleh koperasi ini adalah menjadi koperasi yang sehat, mandiri, serta unggul dibidangnya. Sedangkan misinya antara lain :

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan.
2. Menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan anggota dan mitra usaha.
3. Menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan Pembina.
4. Berjiwa inovasi dan melaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan.
5. Mengoptimalkan pemakai atau penggunaan sumber daya yang dimiliki.

Berdasarkan visi dan misi di atas maka dapat dilihat bahwa koperasi ini tidak hanya ingin meningkatkan kualitasnya dari prespektif keuangan saja. Dilihat dari misinya sendiri, menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan anggota dan mitra usahanya, tentu tidak bisa diukur dengan kinerja keuangan saja. Koperasi juga perlu menggunakan indikator non keuangan untuk mengukur kinerjanya agar mampu mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Menurut E. Naenggolan (2020: 1) Kecenderungan kecurangan akuntansi merupakan keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang salah seperti melakukan penipuan, manipulasi, kelicikan atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, penyalahgunaan asset dan korupsi. Kecurangan akuntansi sudah mendapat banyak perhatian public sebagai dinamika yang menjadi pusat perhatian para pelaku bisnis dunia. Bahkan di Indonesia, kecurangan akuntansi sudah menjadi kebiasaan dari tahun ke tahun.

Kecurangan atau fraud merupakan suatu perbuatan menyimpang melanggar hukum yang dilakukan secara sengaja untuk kepentingan diri pelaku atau untuk kepentingan kelompok. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (AFCE) dalam Novaria Tri Kurniasari, et.al (2018: 2) fraud digolongkan dalam tiga jenis yaitu, (1) kecurangan dalam laporan keuangan adalah kecurangan dengan cara menyembunyikan informasi keuangan, mengatur laporan keuangan dan mengubah laporan keuangan dengan tujuan mengelabui pembaca laporan keuangan untuk kepentingan pribadi atau kelompok dalam sistem informasi akuntansi (2) penyalahgunaan asset adalah kecurangan dengan cara menggunakan atau mengambil asset perusahaan untuk kepentingan pribadi, dan (3) Korupsi adalah kecurangan dengan menyalahgunakan jabatan atau kekuasaan untuk kepentingan pribadi.

Terjadinya kecurangan dalam akuntansi disebabkan adanya tiga kondisi yang biasa disebut dengan teori *fraud triangle* (segitiga kecurangan) yaitu: (1) Faktor tekanan, yaitu adanya insentif, tekanan dan kebutuhan untuk melakukan fraud. Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kondisi tersebut dalam lingkup entitas pemerintah yaitu keadilan distributive. Apabila karyawan merasa ketidakadilan didalam suatu organisasi maka akan mengakibatkan karyawan merasakan tidak dihargai dan merasakan lingkungan kerja yang kurang kondusif sehingga dapat menimbulkan kemarahan, kebencian, pemberontakan, serta protes terhadap organisasi. Hal inilah yang memberikan tekanan sehingga dapat memicu terjadinya Tindakan menyimpang seperti melakukan kecurangan untuk mendapatkan kepuasan pribadi. (2) Faktor kesempatan atau peluang, yaitu kondisi yang memungkinkan seseorang bisa melakukan kecurangan. Penerapan pengendalian

internal yang efektif yang didukung dengan regulasi yang memadai akan mencegah berbagai bentuk persoalan dan ketidakwajaran yang merugikan berbagai pihak yang berkepentingan. (3) Sikap atau rasionalisasi, menyebabkan pelaku kecurangan membenarkan tindakannya. Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kondisi tersebut dalam lingkup entitas pemerintah yaitu pemahaman akuntansi.

Menurut Annisa Sayid (2014:153) Teori *Fraud Examiners Manual* menjelaskan bahwa prediksi adalah keseluruhan dari peristiwa, keadaan pada peristiwa itu, dan segala hal yang terkait atau berkaitan yang membawa seseorang yang cukup terlatih dan berpengalaman dengan kehati-hatian yang memadai, kepada kesimpulan bahwa fraud tersebut telah, sedang atau berlangsung. Investigasi atau pemeriksaan fraud tidak bisa dilaksanakan tanpa adanya prediksi yang tepat.

Dengan demikian bahwa Audit Internal harus memahami Pemahaman Akuntansi yang baik dan benar. Dengan demikian Audit Internal dapat mengetahui darimana kecurangan tersebut terjadi dan bisa memberkan atau menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi.

Sejalan dengan Teori dari buku Audit Internal oleh Faiz Zamzami (2016; 73) yang menjelaskan bahwa mengharuskan audit internal membantu perusahaan atau organisasi dalam memelihara pengendalian internal yang efektif dengan cara mengevaluasi kecukupan, efisiensi dan efektivitas pengendalian tersebut, serta mendorong peningkatan pengendalian internal secara berkesinambungan. Menurut Arismawati (2017: 17) Pemahaman akuntansi sendiri dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang baik mengetahui proses akuntansi

menggunakan teknologi komputer ataupun manual. Seorang dapat dikatakan paham terhadap akuntansi jika orang tersebut mengetahui bagaimana keseluruhan proses transaksi akuntansi yang terjadi sampai menjadi satu laporan keuangan yang utuh dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.

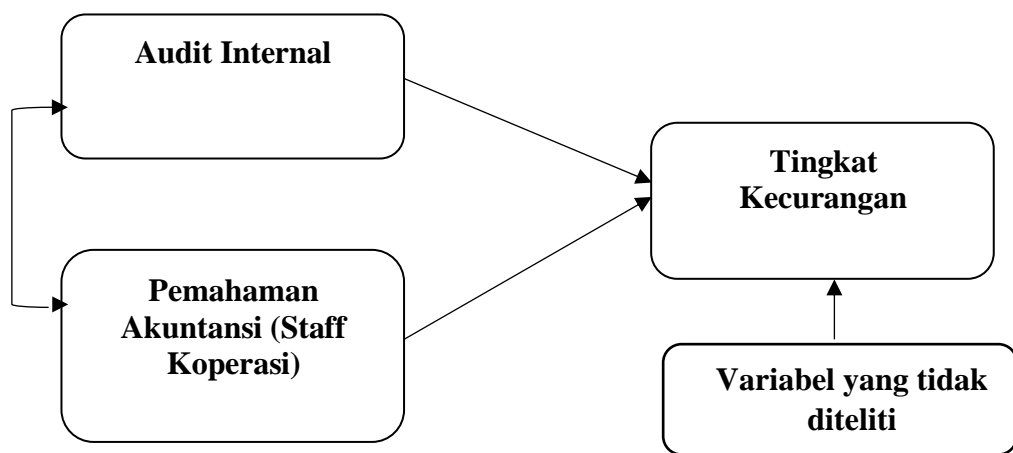
Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam menjalankan koperasi. Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang baik maka akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik pula.

Tingkat Kecurangan dalam laporan keuangan pada Koperasi Unit Desa dapat terjadi apabila ada peluang untuk melakukan hal tersebut. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal yang baik dapat mengurangi atau bahkan menutup peluang untuk melakukan tingkat kecurangan laporan keuangan. Pengaruh Audit internal yang efektif dan pemahaman akuntansi dalam suatu lembaga Koperasi Unit Desa diharapkan mampu meminimalisasikan tingkat kecurangan /pencegahan yang tidak sesuai dengan aturan yang dilakukan oleh seseorang demi keuntungan pribadi. Menurut Wardhini menemukan bahwa peranan audit internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Yahya (2012: 24) dalam penelitiannya "Pengaruh Audit Internal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus pada PT. Hero Supermarket Tbk.

Penelitian serupa yg dilakukan oleh Theresia Melani S L Tobing, Melanthon Rumapea, DIMITA PURBA (2017) di PT. Permata Indonesia Cabang Medan yang

menunjukkan bahwa Audit internal berpengaruh signifikan positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi, pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi dan Audit internal dan pemahaman akuntansi berpengaruh simultan terhadap pencegahan kecurangan akuntansi (*fraud*).

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

X1 = Audit Internal

X2 = Pemahaman Akuntansi Staff Koperasi

Y = Pencegahan Kecurangan Akuntansi

e = Variabel yang tidak diteliti

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dengan demikian, hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Hipotesis dibuat berdasar kan teori sehingga menjadi dasar dari model konseptual dan seringkali berhubungan dalam sifatnya. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Tujuan pengujian hipotesis dapat menegaskan suatu hubungan yang diperkirakan dan dapat ditemukannya solusi untuk mengatasi masalah.

Berdasarkan kerangka penelitian teoritis dan hasil penemuan beberapa peneliti, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat Hubungan Antara Audit Internal dan Pemahaman Staff Koperasi Mengenai Akuntansi Koperasi.
2. Audit Internal dan Pemahaman Staff Koperasi Mengenai Akuntansi Koperasi Berpengaruh Parsial positif signifikan Terhadap Tingkat Pencegahan Kecurangan Akuntansi pada Koperasi Unit Desa di Kota Tasikmalaya
3. Audit Internal dan Pemahaman Staff Koperasi Mengenai Akuntansi Koperasi Berpengaruh Simultan positif signifikan Terhadap Tingkat

Pencegahan Kecurangan Akuntansi pada Koperasi Unit Desa di Kota Tasikmalaya.